

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pernyataan ini memberikan makna bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dari generasi tua untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh generasi muda yang mencakup pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta ketrampilan sebagai salah satu usaha untuk mempersiapkan mereka agar dapat menjalin fungsi hidupnya serta mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan intelektual tinggi serta mempunyai kepribadian yang baik.

Pusat Pembinaan Keahlian dan Teknik Konstruksi (Pusbikte) Departemen Pekerjaan Umum berusaha untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas serta handal dan profesional di bidang Pekerjaan Umum sesuai dengan visi dan misi organisasi untuk menyongsong era globalisasi. Dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi Pusbikte melalui pegawai, dosen, widyaiswara, praktisi pejabat PU, asisten, instruktur laboratorium, diperlukan strategi untuk meningkatkan mutu PBM (proses belajar mengajar) dengan mengadakan penyelenggaraan Pendidikan Profesional Keahlian Teknik. Pusbikte

Badan Pembinaan Konstruksi dan Sumber Daya Manusia Departemen PU, mempunyai tugas dalam hal pengaturan, pembinaan dan pelaksanaan pelayanan terhadap Instansi Pengutus/Karyasiswa maupun PTN mitra kerja.

Semua kegiatan tersebut dilaksanakan melalui kerjasama dengan Perguruan Tinggi Nasional (PTN) yang dianggap paling sesuai dan memenuhi kriteria sasaran yang diprogramkan agar penyelenggaraan kegiatan tersebut di atas mempunyai nilai tambah dalam meningkatkan kerjasama pendidikan.

Visi dan Misi Departemen Pekerjaan Umum diperlukan sebagai landasan kerja aparatur untuk pencapaian keluaran dan sasaran yang tepat ditengah-tengah lingkungan organisasi, perlu pengetahuan cukup tentang peluang yang dapat dimanfaatkan organisasi untuk tetap eksis dalam menjalankan misinya, perlu manusia sebagai sumber daya pendukung utama untuk mencapai tujuan utama yang telah ditetapkan.

Perubahan organisasi dapat terjadi karena dorongan dari dalam maupun dorongan dari luar. Dorongan dari dalam dapat timbul karena tuntutan perubahan sistem nilai, norma dan perilaku kelompok. Secara lebih operasional penyebab perubahan dari dalam ini adalah volume kegiatan yang bertambah banyak, adanya peralatan baru, perubahan tujuan, penambahan tujuan, perluasan wilayah kegiatan, tingkat pengetahuan, tingkat ketrampilan, sikap serta perilaku para pegawai.

Sedangkan dorongan dari luar terjadi karena ada interaksi organisasi dengan lingkungan, baik pada waktu menerima masukan, proses maupun memberikan keluaran. Secara operasional perubahan dari luar adalah adanya peraturan baru,

perubahan kebijaksanaan dari organisasi tingkat yang lebih tinggi, perubahan selera masyarakat, perubahan mode dan gaya hidup masyarakat.

Penanggulangan masalah kontemporer dalam pengelolaan system pendidikan nasional diwujudkan dengan lahirnya Undang-undang nomor 20 tahun 2003. Penetapan Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah yang kemudian disusul dengan peraturan pemerintah nomor 25 tahun 2000 tentang pembagian wewenang antara pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka otonomi daerah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan atau kualitas lulusan, terutama pendidikan Profesional Kedinasan yang diselenggarakan oleh Pusbiktekn yang bekerjasama dengan UNWIM khususnya Program Pendidikan Diploma 3 Teknik Sipil adalah meningkatkan Layanan Akademik yang dikelola oleh PTN mitra kerja (UNWIM), merencanakan Pengembangan Karier yang dilaksanakan oleh Instansi Pengutus dan memacu Motivasi Belajar pada diri Karyasiswa.

Dalam GBHN aparatur negara adalah keseluruhan lembaga dan pejabat negara serta pemerintahan negara yang bertugas dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta senantiasa mengabdikan dan setia kepada kepentingan serta nilai-nilai dan cita-cita perjuangan bangsa dan negara berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Berdasarkan hal tersebut pembangunan aparatur negara diarahkan pada terwujudnya dukungan administrasi negara yang mampu menjamin kelancaran dan keterpaduan tugas dan fungsi penyelenggaraan pemerintahan negara dan pembangunan untuk mewujudkan administrasi negara yang makin handal,

profesional, efektif dan efisien serta adaptif pada perubahan dan aspirasi masyarakat.

Peningkatan kualitas aparatur khususnya dilingkungan Departemen Pekerjaan Umum dalam melaksanakan sebagian tugas pemerintahan ditujukan untuk melaksanakan fungsi pembinaan pembangunan Prasarana dan Sarana Pekerjaan Umum (PSPU), dalam rangka pengembangan kawasan desa, kota dan wilayah. Pembangunan tersebut bertujuan untuk mendukung kegiatan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

Dalam rangka peningkatan sumber daya aparatur agar mampu mendukung sebagian tugas pemerintahan dibidang ke-PU-an, salah satu yang dilakukan adalah menyelenggarakan pendidikan profesional kedinasan yang bekerjasama dengan Perguruan Tinggi Nasional diseluruh Indonesia.

Tujuan pendidikan profesional adalah meningkatkan pengetahuan, ketrampilan serta pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik.

Sesuai dengan Undang-undang Sistim Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 29 ayat 2 disebutkan bahwa pendidikan profesional kedinasan berfungsi meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam pelaksanaan tugas kedinasan bagi pegawai dan calon pegawai negeri suatu departemen atau lembaga pemerintah non departemen. Disamping itu menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, nomor : 232/U/2000 tanggal 20 Desember 2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian hasil belajar mahasiswa pasal 2 ayat 2 mengatakan pendidikan profesional bertujuan

menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional dalam menerapkan, mengembangkan dan menyebar luaskan teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Kenyataan di lapangan dari hasil survey sementara peneliti, bahwa lulusan pendidikan kedinasan pegawai Departemen PU setelah menamatkan pendidikan dapat menunjukkan kompetensi dalam bekerja sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari, sehingga oleh atasan pegawai tersebut ditempatkan pada bidang yang ada hubungannya dengan hasil pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kedinasan sudah berjalan sesuai dengan harapan.

Keberhasilan karyawan yang telah mengikuti pendidikan kedinasan terhadap kinerjanya diduga salah satunya terkait dengan layanan akademik dan prospektif pengembangan karier terhadap motivasi belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi yaitu : Layanan akademik yang terdiri dari layanan dosen, layanan staf administrasi dan fasilitas pendidikan, dan meliputi empati dosen kepada karyasiswa, kemampuan dan kehadiran dosen dalam mengajar, kemudahan/kecepatan dalam memberikan pelayanan, kualitas laboratorium dan perpustakaan, kemudian Pengembangan karier yang terdiri dari desain karier, dan pelaksanaan pengembangan karier dan meliputi kejelasan jenjang karier, kejelasan prosedur pencapaian karier, keterbukaan peluang karier, dan kepastian peningkatan karier, kemudian Motivasi belajar yang terdiri dari tanggungjawab

pribadi, menetapkan standar keunggulan, berusaha bekerja kreatif dan meliputi kemandirian dalam belajar, rajin mengerjakan tugas, penguasaan materi secara tuntas, tidak menunda waktu belajar, menggunakan beberapa cara belajar, dan melakukan diskusi kelompok dalam mengerjakan tugas.

C. Perumusan Masalah

Setelah mengetahui teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka untuk mempermudah pembahasan penulis merumuskan masalah tersebut sebagai berikut :

Rumusan masalah secara Deskriptif yaitu :

1. Bagaimana gambaran layanan akademik pada PTN mitra kerja (UNWIM).
2. Bagaimana Prospek Pengembangan Karier dari Instansi Pengutus.
3. Bagaimana Motivasi Belajar dari Karyasiswa.

Rumusan masalah secara Asosiatif yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh layanan akademik terhadap motivasi belajar karyasiswa.
2. Seberapa besar pengaruh pengembangan karier terhadap motivasi belajar karyasiswa.
3. Seberapa besar pengaruh layanan akademik dan pengembangan karier secara bersama-sama terhadap motivasi belajar.

D. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sumbangan penyelesaian atas sebagian permasalahan tersebut, agar diperoleh gambaran yang jelas tentang ruang lingkup penelitian yang berbeda-beda, maka permasalahan yang ditelaah perlu diberikan batasan-batasan, baik menyangkut permasalahan yang dikaji maupun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian

ini. Batasan masalah yang dimaksud untuk memberikan kejelasan tentang ruang lingkup penelitian, sedangkan batasan istilah dimaksudkan untuk memberikan definisi operasional terhadap istilah yang digunakan.

Penelitian ini ada dalam lingkup Motivasi belajar, variabel yang menurut dugaan peneliti cukup erat kaitannya dengan Motivasi belajar adalah variabel layanan akademik dan pengembangan karier.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara rasional, empiris, dan sistematis tentang kontribusi layanan akademik dan prospek pengembangan karier terhadap motivasi belajar karyawan. Dalam meningkatkan motivasi belajar, banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, namun penulis sengaja hanya meneliti dua variabel yaitu layanan akademik dan pengembangan karier, menurut penulis variabel tersebut secara signifikan memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan motivasi belajar karyawan. Pada akhirnya penulis menginginkan ditemukannya sebuah metode layanan akademik dan prospek pengembangan karier yang sesuai dengan harapan karyawan untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan memperoleh gambaran empiris tentang kontribusi Layanan Akademik terhadap Motivasi Belajar.
2. Mengetahui dan memperoleh gambaran empiris tentang kontribusi prospek Pengembangan Karier terhadap Motivasi Belajar.

3. Mengetahui dan memperoleh gambaran empiris tentang kontribusi Layanan Akademik dan prospek Pengembangan Karier terhadap Motivasi Belajar.

F. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori dari teori-teori sebelumnya. Selain itu juga diharapkan agar teori yang dikembangkan dapat memperkaya wawasan berfikir secara ilmiah, sehingga pada penelitian-penelitian karya ilmiah selanjutnya dapat memperkuat teori-teori yang digunakan. Wawasan berfikir ini sangat penting untuk diketahui dan terus digali, karena dengan cara demikian dapat ditemukan hal apa saja yang masih perlu diolah dan dikembangkan. Selain itu melalui teori yang digunakan dapat mengetahui kondisi dan situasi obyek penelitian secara komprehensif. Dengan cara seperti ini, teori yang digunakan dalam penelitian dapat dipakai sebagai acuan pembandingan dengan lembaga organisasi lain, baik secara internal maupun eksternal. Sehingga dapat diketahui pula faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangannya didalam meningkatkan motivasi belajar.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi kemajuan penyelenggaraan pendidikan khususnya di Pusbikteck dalam hal memasukan ide dan gagasan yang dianggap sesuai dengan jalan pemikiran praktis dan akademis. Dan dapat menelaah hasil penelitian ini secara rasional, empiris,

dan sistematis. Sebagai bahan acuan bagi para penyelenggara pendidikan sehingga memiliki sikap dan kebijakan sesuai yang diharapkan, dan betapa pentingnya arti layanan akademik dan prospektif pengembangan karier sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar karyasiswa. Harus ada upaya yang dilakukan untuk membenahan penyelenggaraan pendidikan, sehingga meningkatkan motivasi belajar karyasiswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik, khususnya karyasiswa tugas belajar yang mengikuti pendidikan program Diploma 3 Jurusan Teknik Sipil di Balai Peningkatan Keahlian Teknik Konstruksi Jalan dan Jembatan (Balai PKTK-JJ) Bandung.

G. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir penelitian merupakan suatu acuan tentang cara pandang atau bagaimana melihat suatu masalah berdasarkan sejumlah konsep. Untuk mengetahui sejauh mana Motivasi Belajar Karyasiswa tugas belajar kaitannya dengan tingkat layanan akademik yang dilaksanakan oleh PTN Mitra Kerja dan prospek pengembangan karier yang diberikan oleh Instansi Pengutus. Peneliti mencoba mengkaji Karyasiswa Tugas Belajar Program Pendidikan Diploma 3 Teknik Sipil Kerjasama Pusbiktekk Departemen PU dengan UNWIM.

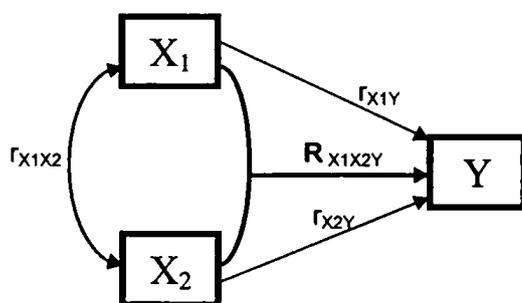
Secara konseptual paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma ganda dengan dua variable independen. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar karyasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yang paling berpengaruh yaitu faktor layanan akademik dan pengembangan karier. Faktor lain yang ikut mempengaruhi motivasi belajar tersebut seperti kemampuan akademik,

fasilitas, kesejahteraan dan lain-lain, dapat menjadi faktor intervening sebagai faktor yang ikut menyeimbangkan penguatan teori yang digunakan.

Sugiono (2000:25) mengatakan paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pandangan atau model atau pola pikir yang dapat dijabarkan sebagai variabel yang akan diteliti kemudian membuat hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain, sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya.

Penelitian ini sengaja menggunakan motivasi belajar sebagai variabel independen (variabel bebas) dan bukan personal performance, dikarenakan motivasi belajar dapat lebih banyak menggali potensi mahasiswa/karyasiswa melalui analisis masukan (input) dan keluaran (output) yang pengembangannya dan penerapannya relatif mudah dilakukan oleh setiap karyasiswa tugas belajar.

Paradigma ganda dengan dua variabel independen yang digunakan digambarkan sebagai berikut :



Gbr. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 = layanan akademik, variable yang mempengaruhi (variable bebas 1)

X_2 = prospek pengembangan karier, variable yang mempengaruhi
(variable bebas 2)

Y = motivasi belajar, variable yang dipengaruhi (variable terikat)

H. Anggapan Dasar/Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar/Asumsi

Anggapan Dasar/Asumsi Penelitian dipandang sebagai landasan teori atau titik tolak pemikiran yang digunakan dalam suatu penelitian, yang mana kebenarannya diterima oleh peneliti. Arikunto (2001:60-61) mengemukakan bahwa peneliti dipandang perlu merumuskan asumsi - asumsi penelitian dengan maksud sebagai berikut:

- a. Agar terdapat landasan berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti.
- b. Untuk mempertegas variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian.
- c. Berguna untuk kepentingan dalam menentukan dan merumuskan hipotesis.

Dalam merumuskan anggapan dasar/asumsi penelitian ini, dilakukan melalui telaah berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan variabel layanan akademik, prospek pengembangan karier dan motivasi belajar.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka dapat dirumuskan anggapan dasar/asumsi sebagai berikut :

- 1). Layanan Akademik adalah bentuk layanan/kegiatan yang diberikan Lembaga Pendidikan atau Perguruan Tinggi kepada peserta didik/karyasiswa yang berfungsi preventif, kuratif maupun pengembangan.

Menurut Juntika Nurihsan (2002:22), berdasarkan ragam layanan terdapat empat jenis layanan utama yaitu : layanan dasar bimbingan, layanan reponsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem

Layanan Akademik yang diberikan dengan permasalahan ini difokuskan ke dalam upaya membantu karyasiswa dalam hal-hal berikut :

- a). penentuan program studi tiap semester;
- b). penyelesaian studi dalam setiap mata kuliah;
- c). dorongan penyelesaian tugas akhir; serta
- d). penyelesaian studi kasus/praktek lapangan.

2). Pengembangan Karier adalah peningkatan kemampuan pribadi atau peningkatan performa kerja yang akan memberikan kepercayaan kepada seseorang untuk menduduki posisi yang lebih tinggi, yang membuktikan kemampuannya memikul tanggung jawab yang lebih besar yang berakibat pada perolehan imbalan yang lebih besar pula. Pada saatnya nanti memungkinkan seseorang meningkatkan kemampuan memenuhi berbagai macam kebutuhannya.

Menurut Sondang P.Siagian (2002:163), bahwa perencanaan dan pengembangan karier biasanya menyangkut enam hal, yaitu :

- a). beberapa istilah yang perlu dipahami;
- b). cara-cara yang dapat ditempuh dalam meniti karier;
- c). perencanaan karier dan kebutuhan karyawan;
- d). manfaat perencanaan karier;
- e). peranan konseling dalam perencanaan dan pengembangan karier;
- f). pengembangan karier.

Perkembangan karier yang mantap sangat penting dalam meningkatkan kepuasan kerja, meredam keinginan pindah dan meningkatkan produktivitas kerja.

3). Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa atau karyasiswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Sedangkan indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah tanggung jawab pribadi yaitu kemandirian dalam belajar, rajin mengerjakan tugas; menetapkan standar keunggulan yaitu penguasaan materi secara tuntas, tidak menunda waktu belajar; berusaha bekerja kreatif yaitu kreatif dalam mengerjakan tugas dan menggunakan beberapa cara belajar.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Artinya suatu pernyataan yang bersifat hipotesis belum tentu benar. Oleh karena itu pernyataan tersebut masih harus dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian sampai benar-benar terbukti secara sah dan meyakinkan.

Sehubungan dengan hal ini, Arikunto (2000:62) berpendapat bahwa, hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Pendapat lain dikemukakan oleh M.Nazir (1988:182), bahwa :

Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang komplek.

Berdasarkan anggapan dasar/asumsi sebagaimana diuraikan di atas, dalam penelitian ini dapat diturunkan beberapa hipotesis sebagai berikut :

- 1).Terdapat hubungan antara layanan akademik terhadap motivasi belajar pada karyasiswa Balai PKTK-JJ Bandung.
- 2).Terdapat hubungan antara pengembangan karier terhadap motivasi belajar pada karyasiswa Balai PKTK-JJ Bandung.
- 3).Terdapat hubungan antara layanan akademik dan pengembangan karier secara bersama-sama terhadap motivasi belajar pada karyasiswa Balai PKTK-JJ Bandung.

I. Lokasi Penelitian (Balai PKTK-JJ Bandung)

Lokasi atau tempat penelitian yaitu pada Balai Peningkatan Keahlian Teknik Konstruksi Jalan dan Jembatan (Balai PKTK-JJ) Bandung, adalah salah satu dari Balai Pendidikan yang berada dibawah Pusat Pembinaan Keahlian dan Teknik Konstruksi (Pusbikte), Badan Pembinaan Konstruksi dan Sumber Daya Manusia, Departemen Pekerjaan Umum. Sejarah awal keberadaan Balai ini, diawali dengan adanya Keppres nomor: 32/1997, tanggal 12 Agustus 1997, dan ditindaklanjuti dengan SK Menpan, nomor: B.120/I/98, tanggal 24 Februari 1998. Kemudian berdasarkan Kepmen PU No.62/KPTS/1998, tanggal 25 Februari 1998, secara resmi hadir dengan nama Balai Pendidikan D-3 PU di Bandung. Dengan adanya perubahan nama departemen dalam pemerintahan pada tahun 1999, Balai ini kemudian berada di bawah pengendalian Departemen Permukiman dan

Pengembangan Wilayah (Dep.Kimbangwil) berdasarkan Kepmen Kimbangwil No. 79/KPTS/M/2000 tanggal 24 Juli 2000, dan nama Balai diganti menjadi Balai Kerjasama Pendidikan Diploma dan Magister Jalan dan Jembatan (Balai KPDMJJ).

Pada Agustus tahun 2000, terjadi lagi perubahan nama organisasi departemen setelah sidang umum MPR, yaitu menjadi Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah (Dep.Kimpraswil), sehingga Balai KPDMJJ, kemudian berada dibawah Dep.Kimpraswil berdasarkan Keputusan Menteri/Kepmen Kimpraswil No. 402/KPTS/M/2001, tanggal 18 Juli 2001.

Dengan dibentuknya Kabinet Indonesia Bersatu pada bulan Oktober tahun 2004, salah satu Departemen yaitu Departemen Kimpraswil dikembalikan menjadi Departemen Pekerjaan umum, kemudian disusul keluarnya Peraturan Menteri PU Nomor : 561/PRT/M/2005 tanggal 31 Desember 2005 Balai KPDMJJ diubah menjadi Balai PKTK-JJ. Meskipun berganti-ganti nama departemen, kampus Balai PKTK-JJ ini berlokasi di Kelurahan Cicaheum Kecamatan Cicadas Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Posisinya sekitar 500 meter ke arah timur Terminal Bus Cicaheum Bandung yang terletak di areal seluas kurang lebih 10,8 hektar.

1. Manajemen Kerjasama Pendidikan antara Pusbiktekk dengan PTN mitra kerja

Kerjasama Pendidikan Profesional Kedinasan Bidang PU, sebelum terbentuknya Balai PKTK-JJ di Bandung, telah diselenggaraan pendidikan profesional kedinasan untuk tingkat teknik menengah (sarjana muda teknik atau

Diploma-3 teknik bidang ke-PU-an) yang dilaksanakan oleh Departemen PU, baik secara mandiri maupun bekerjasama dengan perguruan tinggi nasional, yaitu:

- a. Lembaga Akademik Pendidikan Tinggi (LAPT) yang didirikan berdasarkan SK Menteri PUTL, nomor : 118/34/13, tanggal 26 September 1952 (berlokasi di Bandung dan Yogyakarta), bertujuan untuk mempercepat pengadaan teknisi menengah yang siap pakai karena besarnya kekosongan tenaga terampil Dep.PUTL sebagai akibat adanya exodus teknisi Belanda yang berlatar belakang keadaan politik di tahun 50-an
- b. Akademi Teknik Pekerjaan Umum dan Tenaga (ATPUT), berdasarkan SK Menteri PU, nomor : 1/7/14, tanggal 16 November 1957, sebagai pengembangan dari LAPT
- c. Lembaga Politeknik Pekerjaan Umum (LPPU), yang didirikan oleh Dep.PUTL bekerjasama dengan perguruan tinggi negeri (ITB/1972, UNDIP/1979, ITS/1975) sebagai tindak lanjut dikeluarkannya Keppres nomor : 34, yang mengatur tentang pendidikan. Penyelenggaraan kerjasama pendidikan dengan ITB diberi nama LPPU-ITB, dimana kerjasama pendidikan ini berdasarkan Piagam Kerjasama antara Dep.PUTL dengan ITB, tanggal 30 Mei 1968, dan ditindak lanjuti dengan surat perjanjian, No: 02/KONTK/1972 tanggal 7 Februari 1972, dan diperkuat dengan SK 493/UM49/1972 Menteri PUTL, nomor: 104/KPTS/1975.
- d. Lembaga Pendidikan Pekerjaan Umum (LPPU), berdasarkan Kepmen PU Nomor: 105/KPTS/1996 tanggal 26 Maret 1996, yang ditindak lanjuti dengan

Kepmen PU, nomor: 373/KPTS/1996, tanggal 26 Agustus 1996 tentang pembentukan Satuan Tugas (Satgas) penyelenggaraan LPPU, yang penugasannya diperpanjang dengan Kepmen PU nomor: 428/KPTS/1996 tanggal 25 Oktober 1996, Kepmen PU, nomor: 30/KPTS/1997 tanggal 6 Februari 1997 dan Kepmen PU nomor : 412/KPTS/1997 tanggal 23 Juli 1997.

- e. Sejak tahun 1998, berdasarkan perjanjian kerjasama antara Dep.PU dengan Institut Teknologi Bandung (ITB),

Nomor : 51/PKK/SJ/1998 , tanggal 20 Juli 1998
574/KS/K.01/DN.12/1998

Balai bersama Politeknik Negeri Bandung ITB, menyelenggarakan kegiatan pelaksanaan kerjasama pendidikan Diploma-3 Teknik Sipil bidang ke-PU-an

- f. Tahun 2001, penyelenggaraan kegiatan pelaksanaan pendidikan bersama Politeknik Negeri Bandung (Polban), dikembangkan pada kerjasama pendidikan Diploma-4. Disamping itu, Balai bekerjasama dengan Universitas Wiyanamukti Bandung, menyelenggarakan kegiatan pelaksanaan pendidikan D-3 Teknik Sipil dengan pola kerjasama fasilitasi.

2. Organisasi Balai PKTK-JJ Selaku Pelaksana Kerjasama

Kerjasama pendidikan antara Pusbikteknik Departemen PU dengan UNWIM dan diselenggarakan secara operasional oleh Balai PKTK-JJ Bandung. Sebagai organisasi pelaksana kerjasama pendidikan tersebut Balai PKTK-JJ memiliki struktur sendiri. Struktur Organisasi Balai PKTK-JJ Bandung dikembangkan berdasarkan kepentingan untuk mewadahi kegiatan kerjasama pendidikan yang

dicita-citakan Pusbikte dengan memperhatikan tugas pokok dan fungsi balai itu sendiri. Tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) Balai PKTK-JJ tersebut adalah:

a. Tugas Pokok Balai

Melaksanakan kerjasama pengelolaan pendidikan keahlian teknik Diploma dan Magister di bidang jalan dan jembatan, dan penyelenggaraan jasa pendidikan keahlian teknik.

b. Fungsi Balai

- Menyusun program kerja pendidikan keahlian teknik Diploma dan Magister di bidang jalan dan jembatan.
- Melaksanakan kerjasama pendidikan keahlian teknik Diploma dan Magister dibidang jalan dan jembatan.
- Melaksanakan urusan pengabdian kepada masyarakat.
- Melaksanakan bimbingan dan konseling karyasiswa.
- Menyiapkan dan memelihara sarana .
- Melaksanakan evaluasi kerjasama pendidikan.
- Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga.
- Melaksanakan jasa pengelolaan pendidikan keahlian teknik dan pemanfaatan prasarana dan sarana secara swadana.

Balai PKTK-JJ di Bandung, merupakan instansi struktural eselon tiga, dengan jabatan struktural yang terdiri dari :

- 1) Kepala Balai
- 2) Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- 3) Kepala Seksi Akademik
- 4) Kelompok Jabatan fungsional

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi Balai agar lebih tepat guna, secara internal Balai PKTK-JJ mengembangkan struktur organisasinya dengan unsur-unsur Pelaksana berupa Unit Laboratorium, Unit Penerapan Teknologi dan Pengabdian Masyarakat dan unsur-unsur penunjang berupa Unit Perpustakaan, Unit Komputer, Unit Asrama.

